

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Resepsi Pembacaan Al-Qur'an sebelum pengajian di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang adalah sebagai berikut:

1. Praktik pembacaan doa sebelum pengajian pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang dilaksanakan saat guru telah hadir di kelas dan santri berkumpul di tempat masing-masing. Doa tersebut dipimpin oleh guru kelas dan dibacakan bersama-sama oleh seluruh santri sebelum dimulainya kegiatan setoran *ziyadah* dan *muroja'ah*. Doa yang diamalkan ini mengandung beberapa potongan ayat Al-Qur'an serta Asmaul Husna. Di antara ayat-ayat yang dibaca dalam doa tersebut termasuk Surah Al-Fatihah dan potongan ayat dari Surah Thaha. Pembacaan doa tersebut tidak hanya dilakukan saat pengajian saja, melainkan dapat dilakukan kapan saja sebelum membaca Al-Qur'an.
2. Makna praktik pembacaan doa sebelum pengajian menurut alumni dan santri tahfidz Pondok Pesantren Raudhatul Uluum adalah sebagai berikut:
 - a. Memperlancar Hafalan
 - b. Mendapat Keberkahan Dalam Menuntut Ilmu
 - c. Mendapat Ketenangan Batin

Menurut para alumni meyakini bahwa praktik pembacaan doa ini dapat memperlancar hafalan Al-Qur'an, mendatangkan keberkahan dalam menuntut ilmu, serta mendoakan kebaikan bagi kedua orang tua. Selain itu, mereka merasakan ketenangan batin setelah membaca doa,

yang menjadi elemen penting dalam proses spiritual dan intelektual mereka selama menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Resepsi Pembacaan Al-Qur'an sebelum pengajian di Pondok Pesantren Raudhatul Uluum Subang, maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan maupun referensi yang bermanfaat, sekaligus memperkaya pengetahuan tentang resepsi Al-Qur'an melalui kajian *Living Qur'an*. Kajian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai teks suci, tetapi juga dihidupkan dalam tradisi dan praktik keseharian umat, khususnya di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an diresapi dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui perspektif resepsi fungsional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sepenuhnya sempurna, mengingat masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dilengkapi. Keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, pengetahuan, serta ketajaman analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mengkaji ulang hasil penelitian ini dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kritis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkaya kajian mengenai resepsi Al-Qur'an, khususnya dalam konteks *Living Qur'an*.